

REKOMENDASI COVID-19



DINAS KESEHATAN
KOTA TANJUNG BALAI
2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan virus jenis baru yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Penyebab COVID-19 yang menyerang sistem pernafasan ini adalah Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Coronavirus ada setidaknya dua jenis yang diketahui dapat menyebabkan penyakit yang menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Tanda dan gejala infeksi COVID-19 secara umum antara lain terjadi gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Seseorang yang terkena COVID-19 mengalami masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Awal terjadinya penyakit menular karena Coronavirus adalah di Tiongkok, 31 Desember 2019 melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya. Dalam 3 hari ada 44 pasien dan terus bertambah sampai menjadi jutaan kasus. Data epidemiologi pada awalnya menunjukkan ada 66% pasien berkaitan dengan satu pasar seafood di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok (Huang, 2020). Untuk mendeteksi jenis virus tersebut maka dilakukan pengujian sampel isolat dari pasien diteliti dengan hasil menunjukkan adanya infeksi coronavirus, jenis betacoronavirus tipe baru, diberi nama 2019 novel Coronavirus. World Health Organization memberi nama virus baru tersebut SARS-CoV-2 dan nama penyakitnya sebagai Coronavirus Disease 2019 atau COVID-19.

Virus corona ini menjadi patogen penyebab utama penyakit pernafasan (World Health Organization, 2020). Kasus COVID-19 pertama di Indonesia diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 atau sekitar 4 bulan setelah kasus pertama di Cina. Kasus pertama di Indonesia pada bulan Maret 2020 sebanyak 2 kasus dan setelahnya pada tanggal 6 Maret ditemukan kembali 2 kasus. Pada tanggal 31 Desember 2020 kasus terkonfirmasi 743.196 kasus, meninggal 22.138 kasus, dan sembuh 611.097. Propinsi dengan kasus COVID-19 terbanyak adalah DKI Jakarta, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Untuk mengetahui seseorang terjangkit COVID-19 dibutuhkan pemeriksaan PCR swab, hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa sebagian kasus dapat menunjukkan hasil positif walaupun sudah tidak ada gejala (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Oleh karena itu upaya untuk melakukan pencegahan terhadap COVID-19 dilakukan 5M yaitu, memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, serta membatasi mobilisasi dan interaksi, serta melakukan vaksinasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Vaksin COVID-19 merupakan suatu terobosan yang dilakukan pemerintah untuk menangani wabah COVID-19. Tujuan vaksinasi dilakukan yaitu untuk mengurangi penyebaran COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian, mencapai kekebalan tubuh (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Vaksinasi merupakan tindakan pemberian vaksin dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Vaksinasi tidak hanya bertujuan untuk memutus rantai penularan penyakit dan menghentikan wabah saja, tetapi juga dalam jangka Panjang untuk mengeliminasi bahkan mengeradiksi (memusnahkan/menghilangkan) penyakit itu sendiri (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Vaksin yang dilakukan pemerintah ada beberapa tujuan dan untuk

saat ini sudah berjalan sampai booster ke-3. Namun pemerintah tetap akan memberikan dosis booster untuk yang akan datang yaitu vaksin booster ke-4. Tujuan pemberian vaksinasi booster yaitu untuk memberikan perlindungan lebih lama untuk melawan virus corona. Vaksin booster diperlukan karena antibodi terhadap COVID-19 akan berkurang seiring berjalannya waktu. Sekitar 6 bulan sudah sedikit antibodi yang terdapat didalam tubuh, sehingga diperlukan adanya vaksinasi booster (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Tanjung Balai.
3. Dapat di jadikan perbaikan kemampuan kapasitas Kota Tanjungbalai menghadapi ancaman penyakit infeksi emerging.
4. Menjadi dasar databpembangambil kebijakan, kebutuhan, keuangan anggaran daerah sebagai sistem kewaspadaan pintu masuk negara melalui pelabuhan internasional.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Tanjung Balai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Kota Tanjung Balai Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 Tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	40.00
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	57.14
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Tanjung Balai Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 Tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/ sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	19.53
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	46.43
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	8.75%	62.50
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	95.45
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	78.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	96.25
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	42.50
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	SEDANG	7.50%	50.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Tanjung Balai Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan sudah ditetapkan Tim Ahli

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Kota Tanjung Balai dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Utara
Kota	Kota Tanjung Balai
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	20.00
ANCAMAN	0.00
KAPASITAS	60.35
RISIKO	24.82
Derajat Risiko	RENDAH

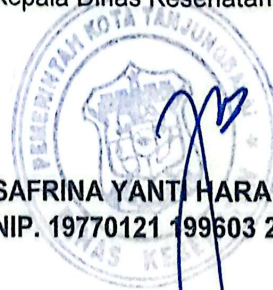
Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Kota Tanjung Balai Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Kota Tanjung Balai untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 20.00 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 60.35 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 24.82 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

No	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
	Kesiapsiagaan Laboratorium	Melakukan pertemuan koordinasi Dengan Direktur RS dan petugas Laboratorium, terkait ketersediaan BMHP	PJ Surveilans Dinkes Kota Tanjungbalai	Agustus 2026	
	Kesiapsiagaan Puskesmas	<ul style="list-style-type: none"> - Diberikan Pelatihan kepada petugas - Melakukan pertemuan koordinasi kepada Petugas SKDR dan Kepala Puskesmas Mengenai ketepatan, ketaatan dan Analisa Data. 	PJ Surveilans Dinkes Kota Tanjungbalai	Agustus 2026	

Tanjungbalai, 19 Mei 2026
Kepala Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai



SAFRINA YANTI HARAHAP, S.K.M.,M.K.M
NIP. 19770121 199603 2 001

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUB KATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
2	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	SEDANG
4	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
5	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Seringnya mutasi petugas	-	Tidak ketersediaan BMHP	Keterbatasan anggaran	-
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	Banyak profesi kesehatan belum bersertifikat	-Pertemuan rutin petugas SKDR jarang dilakukan - Belum adanya ketepatan, ketaatan dan analisis data	-	Keterbatasan anggaran untuk pelatihan dan OJT	-

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Melakukan pertemuan koordinasi Dengan Direktur RS dan petugas Laboratorium, terkait ketersediaan BMHP	PJ Surveilans Dinkes Kota Tanjungbalai	Agustus 2026	
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	- Diberikan Pelatihan kepada petugas - Melakukan pertemuan koordinasi kepada Petugas SKDR dan Kepala Puskesmas Mengenai ketepatan, ketaatan dan Analisa Data.	PJ Surveilans Dinkes Kota Tanjungbalai	Agustus 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	MOHAMMAD DAHRI, SKM	KATIM SURVEILANS & IMUNISASI	DINKES KOTA TANJUNGBALAI
2	SRI RAHAYU, SKM	PENGELOLA PIE	DINKES KOTA TANJUNGBALAI
3	DRIA FAHRUNNISA LUBIS, SKM	PENGELOLA IMUNISASI	DINKES KOTA TANJUNGBALAI